

Analisis Komprehensif: Kontradiksi Antara Doktrin Katolik Roma dan Perjanjian Baru

Perkenalan

Dokumen ini menyajikan analisis menyeluruh dan kohesif tentang kontradiksi antara doktrin Katolik Roma—sebagaimana diuraikan dalam ajaran resmi seperti Katekismus Gereja Katolik (CCC)—dan Perjanjian Baru (PB), menggunakan teks-teks Alkitab Yunani asli untuk keakuratannya. Dokumen ini mengintegrasikan wawasan dari para Bapa Gereja awal (misalnya, Ignatius, Justin Martyr, Irenaeus, Origen, Tertullian, Chrysostom, Agustinus), yang mengungkapkan bagaimana perkembangan Katolik selanjutnya dapat menyimpang dari Kitab Suci dan kesaksian para Bapa Gereja.

Dalam interpretasi historis Wahyu 2-3 (yang umum dalam eskatologi Protestan), Gereja Tiatira (Wahyu 2:18-29) paling mirip dengan Gereja Katolik Roma. Gereja ini melambangkan era kepausan (sekitar 500–1500 M) yang ditandai dengan kompromi doktrinal, penyembahan berhala, dan dominasi, yang dikaitkan dengan "Izebel" yang menggoda ke dalam penyembahan berhala dan "hal-hal yang dalam dari Setan"—para kritikus mengaitkan hal ini dengan dogma Maria, skandal selibat imam, pemujaan santo/gambar, api penyucian, dan transubstansiasi, yang memadukan iman dengan tradisi di luar Alkitab di bawah otoritas kepausan yang terpusat.

Analisis ini disusun sebagai berikut: tabel kontradiksi utama dengan teks Perjanjian Baru; diikuti oleh tema-tema terpadu yang mengintegrasikan ayat-ayat Perjanjian Baru, wawasan para Bapa Gereja, dan pemikiran reflektif. Umat Katolik berpendapat bahwa Tradisi mengembangkan Kitab Suci; para kritikus memprioritaskan sola scriptura dan keselarasan patristik dengan Perjanjian Baru. Untuk studi yang lebih mendalam, konsultasikan Katekismus Gereja Katolik (CCC) lengkap, Alkitab interlinear, atau sumber-sumber patristik.

Kontradiksi: Doktrin Katolik vs. Perjanjian Baru

Tabel ini mencantumkan kontradiksi utama, yang didukung dengan referensi Katekismus Gereja Katolik (CCC), ayat-ayat Perjanjian Baru, teks asli bahasa Yunani, dan terjemahan NIV modern. Umat Katolik memandang hal ini sebagai perkembangan yang harmonis; para kritikus melihat penambahan yang bertentangan dengan teks Alkitab yang jelas.

Doktrin Katolik	Ringkasan Ajaran Katolik	Kontradiksi Perjanjian Baru	Teks Asli Bahasa Yunani dan Terjemahannya (NIV)
Memanggil para imam dengan sebutan "Bapak";	CCC (1549-1553): Para imam sebagai bapa rohani dalam persona Christi, berdasarkan tradisi.	Matius 23:9 melarang menyebut siapa pun sebagai "bapa" di bumi (hanya ada satu Bapa di surga); hal ini dipandang sebagai larangan terhadap gelar kependetaan (pembelaan Katolik: hiperbolis untuk melawan kemunafikan).	Pelanggan yang Tidak Dapat Diatur ὁ οὐράνιος. Dan jangan menyebut siapa pun di bumi sebagai 'ayah', karena bapakmu hanya satu, dan dia ada di surga.

Doktrin Katolik	Ringkasan Ajaran Katolik	Kontradiksi Perjanjian Baru	Teks Asli Bahasa Yunani dan Terjemahannya (NIV)
Berdoa dengan Kata-Kata yang Berulang (misalnya, Rosario)	CCC (2708, 2691): Doa berulang sebagai meditasi, berakar pada tradisi.	Matius 6:7 memperingatkan terhadap pengulangan yang sia-sia seperti yang dilakukan orang kafir.	βατταλογήσητε, ὥστε οἱ ἐθνικοὶ· δοκοῦσιν. Jangan lupa untuk menghubungi kami. Dan ketika kamu berdoa, janganlah kamu mengoceh seperti orang kafir, karena mereka mengira akan didengar karena banyaknya perkataan mereka.
Maria sebagai Mediator/Penebus Bersama dan Pengantara	CCC (969, 971): Maria sebagai Perantara dan pembela permohonan.	1 Timotius 2:5: Hanya satu pengantara, yaitu Kristus Yesus; menambahkan pengantara melalui orang-orang kudus/Maria.	Εἷς γὰρ Θεός, εἷς καὶ μεσίτης Θεοῦ καὶ ἀνθρώπων, ἄνθρωπος Χριστὸς Ἰησοῦς. Sebab hanya ada satu Tuhan dan satu perantara antara Tuhan dan umat manusia, yaitu manusia Kristus Yesus.
Keselamatan melalui Iman dan Perbuatan Baik	CCC (2017-2029): Pembeneran melalui iman, baptisan, dan perbuatan baik yang bekerja sama dengan kasih karunia (mengutip Yakobus 2:24).	Efesus 2:8-9: Karena kasih karunia dan iman, bukan karena perbuatan baik (agar tidak membanggakan diri); tidak termasuk perbuatan baik yang berjasa (Yakobus tentang pembuktian iman).	Jika Anda ingin mengetahui hal ini, atau tidak, ὑμῶν· Θεοῦ τὸ δῶρον. οὐκ ἐξ ἔργων, ἵνα μὴ τις καυχῆσθαι. Karena oleh kasih karunia kamu telah diselamatkan, melalui iman—dan ini bukanlah dari dirimu sendiri, melainkan pemberian Allah—bukan karena perbuatan, sehingga tidak seorang pun dapat memb khoast.
Selibat Imam	CCC (1579): Mewajibkan selibat bagi para imam ritus Latin sebagai disiplin meniru Kristus.	1 Timotius 3:2: Para pendahulu dianggap sebagai suami dari satu istri; memperbolehkan pendeta yang sudah menikah.	Tidak ada pilihan lain, μιᾶς γυναικὸς ἄνδρα, νηφάλιον, σώφρονα, κόσμιον, φιλόξενον, διδακτικόν. Sekarang, seorang pengawas haruslah tidak bercela, setia kepada istrinya, bijaksana, mengendalikan diri, terhormat, ramah tamah, dan mampu mengajar.

Doktrin Katolik	Ringkasan Ajaran Katolik	Kontradiksi Perjanjian Baru	Teks Asli Bahasa Yunani dan Terjemahannya (NIV)
Ketidakbersalahan dan Keutamaan Paus	CCC (889-892): Paus sebagai penerus Petrus dengan infalibilitas dalam iman/moral.	Matius 16:18-19: Petrus sebagai dasar; "Petros" (batu kecil) vs. "petra" (batu dasar); interpretasi: Petrus, pengakuan, atau Kristus (bdk. 1 Korintus 10:4); tidak ada pengganti/kemutlakan. 1 Petrus 2:5: Orang percaya sebagai batu hidup.	κἀγὼ δέ σοι λέγω ὅτι σὺ εἶ Πέτρος, καὶ ἐπὶ ταύτῃ τῇ πέτρᾳ οἰκοδομήσω μου τὴν ἐκκλησίαν... δώσω σοι τὰς κλεῖδας... Dan aku berkata kepadamu bahwa kamu adalah Petrus, dan di atas batu karang ini aku akan membangun gerejaku... Aku akan memberimu kunci kerajaan surga...
Api penyucian	CCC (1030-1032): Pemurnian setelah kematian bagi yang belum sepenuhnya dimurnikan.	Ibrani 9:27: Kematian lalu penghakiman; tidak ada keadaan antara keduanya (bdk. 2 Korintus 5:8).	καὶ καθ' ὅσον ἀπόκειται τοῖς ἀνθρώποις ἅπαξ ἀποθανεῖν, μετὰ δὲ τοῦτο κρίσις. Sebagaimana manusia ditakdirkan untuk mati satu kali saja, dan setelah itu diadili.
Transubstansiasi	CCC (1373-1377): Kehadiran nyata melalui perubahan zat.	1 Korintus 11:24-25: Peringatan, bukan harfiah; Ibrani 10:10-14: Kurban sekali untuk selamanya.	Anda tidak perlu khawatir tentang hal ini. ...lakukan ini untuk mengenangku.
Baptisan Bayi	CCC (1250-1252): Bayi untuk dosa asal, berdasarkan rumah tangga.	Kisah Para Rasul 2:38: Bertobatlah lalu baptislah; Markus 16:16: Percayalah terlebih dahulu; tidak secara eksplisit menyebutkan bayi.	Μετανοήσατε... ἕκαστος ὑμῶν. Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis...
Dogma-dogma Maria (misalnya, Dikandung Tanpa Noda, Kenaikan Maria ke Surga, Keperawanan Abadi)	CCC (491-493, 966, 499-500): Dogma-dogma dari tradisi.	Matius 13:55-56: Saudara-saudari Yesus mengacu pada anak-anak lain; Roma 3:23: Semua orang berdosa; tidak ada anggapan bahwa mereka tidak berdosa.	οὐχ οὗτός ἐστιν ὁ τοῦ τέκτονος υἱός; οὐχ ἡ μήτηρ αὐτοῦ λέγεται Μαριάμ καὶ οἱ ἄδελφοὶ αὐτοῦ... Bukankah ini anak tukang kayu? Bukankah ibunya bernama Mary, dan bukankah saudara laki-lakinya...
Penghormatan terhadap Para Santo dan Gambar	CCC (2132, 1192): Penghormatan (bukan penyembahan) terhadap gambar/orang suci.	Kisah Para Rasul 10:25-26: Petrus menolak penyembahan; Wahyu 19:10: Melarang penyembahan malaikat/orang kudus; Keluaran 20:4-5 (patung berukir).	ὁ δὲ Πέτρος ἤγειρεν αὐτὸν λέγων, Ἀνάστα· κἀγὼ αὐτὸς ἄνθρωπός εἰμι. Tapi Peter menyuruhnya bangun. “Berdirilah,” katanya, “Saya sendiri hanyalah seorang laki-laki.”

Tema dan Pemikiran yang Terpadu: Mengintegrasikan Perjanjian Baru, Para Bapa Gereja, dan Refleksi

Bagian ini menyatukan tema-tema umum (misalnya, otoritas, keselamatan, mediasi) dari kontradiksi Perjanjian Baru dan wawasan para Bapa Gereja, menggabungkan teks asli bahasa Yunani/NIV, kutipan dari para Bapa Gereja, dan

pemikiran reflektif. Para Bapa Gereja sering kali selaras dengan penekanan Perjanjian Baru (misalnya, sola scriptura, iman saja), kurang mendukung doktrin-doktrin selanjutnya—menyoroti perkembangan "Thyatiran" pasca-apostolik. Umat Katolik mengutip dukungan selektif dari para Bapa Gereja; para kritikus mencatat adanya perbedaan.

- Otoritas dan Hierarki (Termasuk Ketidakbersalahan Paus, Keutamaan, dan Gelar seperti "Bapa"): Katekismus Gereja Katolik (CCC) meninggikan ketidakbersalahan/keutamaan paus dan gelar "Bapa"; imam; Perjanjian Baru memperingatkan terhadap otoritas yang ditinggikan (Mat. 23:9: καὶ πατέρα μὴ καλέσητε... – NIV: Janganlah kamu menyebut siapa pun di bumi sebagai "bapa";...). Matius 16:18-19: Petros (batu kecil) vs. petra; tidak ada penerus/ketidakbersalahan; 1 Petrus 2:5: Orang percaya sebagai batu hidup. Para bapa gereja beragam: Menghormati Roma/Petrus (Irenaeus mencantumkan suksesi, Siprianus), tetapi tidak ada supremasi/ketidakbersalahan; Krisostomus: Batu sebagai "iman pengakuan"; Origen/Agustinus: Kristus sebagai batu; konsili mengoreksi para paus. Pemikiran: Pergeseran dari kepemimpinan egaliter Perjanjian Baru ke kekuasaan yang terinstitusionalisasi mewujudkan dominasi Thyatira; "Keutamaan kehormatan"; para Bapa mempertanyakan perluasan kekuasaan yang berlebihan.
- Keselamatan dan Pembeneran (Iman Saja vs. Iman + Perbuatan Baik): Katekismus Gereja Katolik (CCC) mensyaratkan perbuatan baik untuk pembeneran; Perjanjian Baru: Anugerah/iman, bukan perbuatan baik (Ef. 2:8-9: Τῇ γὰρ χάριτί... οὐκ ἐξ ἔργων – NIV: Oleh anugerah... bukan oleh perbuatan baik...). Para Bapa Gereja menentang CCC: Krisostomus (Hom. Gal. 3:5): "Iman saja sudah cukup untuk kebenaran"; Aristides: "Oleh iman saja"; Irenaeus/Klemens dari Roma menegaskan iman saja. Pemikiran: Para Bapa Gereja menggemakan karunia keselamatan Paulus, mempertanyakan sistem pahala Katolik sebagai pasca-apostolik; melemahkan jaminan Perjanjian Baru, mencampurkan kompromi Thyatira.
- Perantaraan, Mediasi, dan Penghormatan (Maria sebagai Perantara, Orang Suci/Gambar): Katekismus Gereja Katolik: Maria sebagai Perantara (969); penghormatan terhadap orang suci/gambar (2132). Perjanjian Baru: Kristus sebagai satu-satunya perantara (1 Tim. 2:5: Εἷς... μεσίτης... – NIV: Satu-satunya perantara... Kristus Yesus); Petrus menolak penyembahan (Kisah Para Rasul 10:25-26: ὁ δὲ Πέτρος... – NIV: Aku hanyalah manusia biasa); melarang penyembahan malaikat/orang suci (Wahyu 19:10). Para Bapa Gereja menyangkal pengangkatan Maria: Origen: Maria membutuhkan penebusan; Basil: Meragukan; Tertullian/Chrysostom: Sombong/ditegur; tidak ada Konsepsi Tak Bernoda awal. Pemikiran: Mengangkat melampaui akses langsung Perjanjian Baru/Para Bapa Gereja kepada Tuhan; Hal ini mencerminkan penyembahan berhala/Jezebel di Thyatira, dengan patung-patung berukir yang bertentangan dengan perintah-perintah Alkitab.
- Sakramen dan Ritual (Transubstansiasi, Baptisan Bayi, Doa Berulang): CCC: Perubahan Substansi (1374); baptisan bayi (1250); Rosario berulang (2708). PB: Peringatan (1 Kor. 11:24: εἰς τὴν ἐμὴν ἀνάμνησιν – NIV: Lakukan ini sebagai peringatan...); bertobat/percaya terlebih dahulu (Kisah 2:38: Μετανοήσατε... – NIV: Bertobat dan memberi dirimu dibaptis...); jangan ada pengulangan yang sia-sia (Mat. 6:7: μὴ βατταλογήσητε... – NIV: Jangan terus-terusan mengoceh...). Para Bapa Gereja yang berpandangan simbolis: Athenagoras/Tertullian/Origen/Augustine/Eusebius menolak Ekaristi literal. Pemikiran: Perjanjian Baru menekankan iman pribadi/symbolisme daripada ritual; pandangan peringatan para Bapa Gereja versus skolastisisme abad pertengahan menyoroti bentuk-bentuk ekstra-alkitabiah Thyatiran.
- Api Penyucian dan Kehidupan Setelah Kematian: Katekismus Gereja Katolik: Pemurnian setelah kematian (1030). Perjanjian Baru: Kematian kemudian penghakiman (Ibrani 9:27: ἀπόκειται... κρίσις – NIV: Ditakdirkan untuk mati sekali... menghadapi penghakiman); kehadiran langsung bersama Tuhan (2 Korintus 5:8). Para Bapa Gereja beragam/menolak: Aphrahat/Polycarp tidak ada api penyucian; Origen bersifat simbolis (bukan hukuman); doktrin seragam di akhir abad ke-12. Pemikiran: Kurang memiliki kepastian akhir karya Kristus menurut Perjanjian Baru/Para Bapa Gereja (Yohanes 19:30); doa untuk orang mati ≠ sistem perbendaharaan/jasa, menunjukkan adanya tambahan dari Thyatira.
- Selibat dan Persyaratan Klerus: Katekismus Gereja Katolik (CCC): Selibat wajib (1579). Perjanjian Baru: Pengawas yang menikah (1 Tim. 3:2: μιᾷς γυναῖκος ἄνδρα – NIV: Setia kepada istrinya). Para Bapa Gereja: Normatif klerus yang menikah (abad ke-1-4); Ignatius memuji pengendalian diri (tidak ada larangan); Klemens dari Aleksandria/Yerome mencatat pemimpin yang menikah; diberlakukan kemudian (abad ke-11). Pemikiran: Disiplin, bukan doktrin; Kelonggaran para Bapa Gereja mengungkap legalisme Thyatira yang bertentangan dengan kepraktisan Perjanjian Baru.

- Sola Scriptura dan Otoritas Keseluruhan: Katekismus Gereja Katolik (CCC) menjunjung tinggi Tradisi/Magisterium secara setara. Perjanjian Baru/Bapa-bapa Gereja: Berpusat pada Kitab Suci (misalnya, Athanasius/Irenaeus/Yerome/Klemens dari Aleksandria menegaskan hanya Kitab Suci). Pemikiran: Sentrisme Alkitab para Bapa Gereja menantang sumber ganda Katolik; merangkum kesalahan-kesalahan yang ditoleransi Thyatira, yang menyimpang dari kesaksian Perjanjian Baru/patristik.

Analisis terpadu ini mengungkapkan doktrin-doktrin Katolik sebagai perkembangan selanjutnya, yang sering kali bertentangan dengan kesederhanaan Perjanjian Baru dan penekanan patristik awal—mencerminkan perpaduan yang dikemukakan Thyatira. Eksplorasi yang seimbang antara pembelaan dan kritik sangat dianjurkan.